**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Remaja merupakan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan aset negara yang sangat penting oleh sebab itu remaja diperhatikan bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Perkembangan teknologi, informasi dan kebudayaan sangat berpengaruh pada gaya hidup remaja sekarang ini, salah satunya adalah remaja memilih makanan yang serba instan. Padamasakini, remaja banyak mengkonsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Remaja lebih memilih makanan cepat saji seperti *burger*, *ice cream*, *fried chicken*, *pizza* dan minuman *soft drink* dengan karbonasi dan kadar gula tinggi yang sangatintensifdipasarkan. Maraknya jenis makanan cepat saji yang saat ini di konsumsi menyebabkan obesitas karna makanan cepat saji mengandung komponen gizi yang tidak seimbang yaitu tinggi kalori dan lemak (Destiara, 2017).

Obesitas mempengaruhi persepsi remaja terhadap citra tubuh. Citra tubuh sebagai bagian dari citra diri, mempunyai pengaruh terhadap bagaimana sesorang melihat dirinya. Banyak remaja yang tidak puas dengan penampilan dirinya sendiri, apalagi yang menyangkut tentang *body image* atau persepsi tentang tubuhnya. Ketidakpuasan bentuk tubuh merupakan masalah yang rumit bagi perkembangan remaja, menyebabkan remaja memiliki kepercayaan diri dan harga diri rendah (Destiara, 2017). Ditemukan peningkatan kelainan mental terutama kecemasan pada remaja (17-25 tahun) mereka merasa sedih cemas dan tak jarang stres karena penampilannya yang menimbulkan kesan yang tidak baik terhadap orang lain termasuk lawan jenisnya, akibat dari obesitas (Maret & Desi, 2012) Hasil penelitian widianti dan aryu (2012) di SMA 3 Semarang menunjukan bahwa terdapat 13,9% siswa mempunyai berat badan kategori obesitas, 23,6% kategori overweight, dan 2,8% kategori kurus. Sedangkan penelitian Mardatillah (2008) di SMA Islam PB. Soedirman Jakarta menunjukan bahwa dari 113 responden terdapat 8,8% mengalami kurus, 18,6 0verweight dan 15% mengalami obesitas (Widianti & Aryu, 2012).

Remaja merupakan masa transisi dari anak ke dewasa dalam rentan usia 16 tahun sampai 25 tahun dan masa dimana yang dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik manusia mencapai kematanganny (Depkes, 2009). Pada masa ini perubahan fisik menjadi perhatian yang besar pada remaja karena penampilan bentuk tubuh adalah standar wajib yang akan dilihat oleh orang lain terlebih pada remaja putri. Beberapa peneliti menyatakan bahwa walaupun remaja laki-laki melaporkan adanya ketidakpuasan akan bentuk tubuh, tidak lebih besar yang dilaporkan remja putri. Penelitian oleh Chairiah (2012) menemukan bahwa satu pertiga dari remaja laki-laki tidak puas akan bentuk tubuhnya sedangkan dua pertiga dari remaja putri mengalami ketidakpuasan akan bentuk tubuhnya. Di masa remaja atau pubertas, remaja putri terlihat lebih tidak puas dan memiliki citra tubuh yang negatif dibandingakan dengan remaja laki-laki. Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan meningkatnya body fat pada remaja putri, sedangakn pada remaja laki-laki lebih merasa puas akan bentuk tubuhnya karna dimasa inilah otot-otot mereka mulai terlihat (Chairiah, 2012)

Masa remaja akhir (17-25 tahun) Remaja pada tahap ini adalah tahap untuk seorang remaja mencapai kedewasaan karena pada masa ini kebanyakan remaja telah mampu menentukan suatu kode moral dan relatif merasa senang dengan hubungan seksual. Walaupun masih sering timbul keragun tentang dirinya, perkembangan kognitifnya akan terus berkembanag dengan cara berpikir secara logis dan prihatin akan masa depanya. Remaja akhir mempunyai keyakinan yang sangat kuat sehingga setelah mengetahui apa yang diharapkan maka dengan semangat dan kemampuan yang dimiliki akan terus dikerahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Depkes RI, 2009)

*Body image* adalah gambaran mengenai tubuh seseorang yang terbentuk dalam pikiran individu itu sendiri atau dengan kata lain gambaran tubuh individu menurut individu itu sendiri. Menurut Destiara (2017) perasaan tidak puas terhadap tubuh dan cara pandang individu terhadap berat badan berhubungan dengan *body image* seseorang. *Body image* mengacu pada persepsi menyeluruh mengenai tubuh, termasuk pemikiran, perasaan, dan reaksi seseorang mengenainya. *Body image* memiliki dua konsep yaitu positif dan negatif.*Body image* positif di miliki oleh individu yang puas dengan keadaan fisiknya. Sedangkan *body image* negatif di miliki oleh individu yang tidak puas dengan keadaan fisiknya. Setiap individu memiliki respon yang berbeda – beda terhadap indeks masa tubuhnya. Indeks masa tubuh yang abnormal dapat mempengaruhi citra tubuh atau *body image* (Destiara, 2017).

Penelitian Maret & Desi (2011) pada mahasiswa Prodi Keperawatan STIKes Rumah Sakit Babtis Kediri menunjukan dari 15 mahasiswa yang mengalami obesitas,11 mahasiswa merasa minder dan tidak percaya diri terhadap tubuh yang gemuk. Sedangkan penelitian Syahril (2013), menunjukan terdapat 24 siswa di SMA Athirah Makassar (33,8%) yang memiliki persepsi *body image* (citra tubuh) yang negatif atau mengalami ketidakpuasan terhadap bentuk tubuhnya, hal ini terjadi tidak hanya pada responden dengan kelebihan berat badan (gemuk dan obesitas) melainkan juga pada responden dengan status gizi normal yaitu sebanyak 12 siswa (50%).

Indeks Masa Tubuh (IMT) adalah alat yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan (Lailani, 2013).Indeks masa tubuh ini di temukan oleh queteletahli statistik Belgia dari perhitungan secara konvensional yaitu dengan membagi berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat dari tinggi badan (dalam meter).Pada remaja penentuan ini berdasarkan perhitungan IMT atau *Body Masa Indeks (BMI)* yang kemudian di cocokkan dengan grafik pertumbuhan sesuai jenis kelamin (Oktaviani 2012). Indeks Masa Tubuh (IMT) dikategorikan empat kategori yaitu: kurus (< 18 kg/m²), Normal (> 18,5 -<24,9 kg/m²), *Overweigth* (> 25,0-<27,0 kg/m²), Obesitas (> 27,0 kg/m²) (Kemenkes, 2013)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada mahasiswa STIKes Patria Husada Blitar menunjukan dari 6 mahasiswa 3 diantaranya mengalami *overweight* 2 siswa diantaranya merasa tidak percaya diri dan 1 siswa diantaranya merasa percaya diri tapi tetap melakukan diet karna merasa tidak puas dengan bentuk tubuh yang sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan *body image* pada remaja putri. Indeks masa tubuh juga ternyata mencakup persoalan identitas dan konsep diri yang di pengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah adanya pandangan dan gambaran yang baik yang berhubungan dengan penerimaan diri terhadap keadaan fisik yang di sebut *body image.*

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian dapat di rumuskan apakah ada hubungan antara indeks masa tubuh dengan *body image* pada mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar ?

* 1. **Tujuan Penelitian**
     1. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara indeks masa (IMT) tubuh dengan *body image* pada mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar.

* + 1. **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi indeks masa tubuh (IMT)pada mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar.
2. Mengidentifikasi *body image* pada mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar.
3. Mengidentifikasi hubungan antara indeks masa tubuh (IMT) dengan *body image* pada mahasiswi remaja akhir di STIKes Patria Husada Blitar.
   1. **Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya untuk menambah konsep teori tentang kesehatan psikologis dan gizi remaja.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat bermaanfat sebagai dasar ilmiah dalam memberikan pengajaran atau pendidikan tentang gambaran indeks masa tubuh dengan *body image* pada mahasiswi remaja akhir.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang hubungan masa indeks tubuh dengan *body image* pada mahasiswi remaja akhir.